

Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok

Misye Adelia Rahayu¹, Yonika Nazla Rohma², Nurul Fitria³, Yeni Vitrianingsih⁴, Fayola Issalillah⁵, Rahayu Mardikaningsih⁶, Reny Nuraini⁷, Rafadi Khan Khayru⁸, Adi Herisasono⁹, Mila Hariani¹⁰

Universitas Sunan Giri Surabaya

Email korespondensi: adeliamsye@gmail.com

Volume II

Issue II

Edition 04

Halaman 181-191

Tahun 2025

Artikel Sejarah

Submission: 14-01-2025

Review: 15-01-2025

Accepted: 19-01-2025

Kata kunci

Kata kunci 1; Lahan Pekarangan,
Tanaman Toga,
Kata kunci 2; Kesehatan.

How to cite

Misye Adelia Rahayu (2025).
Optimalisasi Lahan Pekarangan
Sebagai Penggunaan Tanaman
Obat Keluarga (Toga) Untuk
Meningkatkan Kesehatan
Masyarakat Di Desa Balung Anyar
Kecamatan Lekok.
Jurnal Pengabdian Masyarakat,
Volume 02, No. 02-2025
<https://journal.stai-muafi.ac.id/index.php/JAMARAT>

Abstract

Community service titled "Optimization of Yard Land through the Planting of Family Medicinal Plants (TOGA) to Improve Public Health in Balung Anyar Village, Lekok District" aims to address health issues and land utilization in the village. This community service project for TOGA planting uses the Participatory Action Research (PAR) method. Given the limited access to modern health facilities and the high stunting rates among children, this program focuses on utilizing TOGA as an alternative solution to enhance health and family economic independence. The program involves training on the cultivation of medicinal plants, creating TOGA gardens in home yards, and utilizing the plants' results for health and economic purposes. TOGA also helps reduce medical costs, preserve biodiversity, and utilize unproductive land. The program aims to expand knowledge and understanding within the community, improve family nutrition, and strengthen social bonds through collaborative activities. Expected outcomes include improved public health, reduced stunting, and effective land utilization.

Abstrak

Pengabdian masyarakat dengan judul Optimalisasi Lahan Pekarangan melalui Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok bertujuan untuk mengatasi permasalahan kesehatan dan pemanfaatan lahan di desa tersebut. Pengabdian masyarakat dalam penanaman TOGA ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). Keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan modern dan tingginya angka stunting pada anak-anak, program ini berfokus pada pemanfaatan TOGA sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan kesehatan dan kemandirian ekonomi

182) Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok, Misy Adelina Rahayu

keluarga. Program ini melibatkan pelatihan tentang budidaya tanaman obat, pembuatan taman TOGA di pekarangan rumah, dan pemanfaatan hasil tanaman untuk kesehatan dan ekonomi. TOGA juga membantu mengurangi biaya pengobatan, menjaga keanekaragaman hayati, dan memanfaatkan lahan yang tidak produktif. Program ini tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman masyarakat, memperbaiki gizi keluarga dan memperkuat hubungan sosial melalui kegiatan bersama. Hasil diharapkan mencakup peningkatan kesehatan masyarakat, pengurangan stunting dan pemanfaatan lahan secara efektif.

Pendahuluan

Peningkatan kesadaran akan pentingnya hidup sehat semakin menjadi perhatian di masyarakat, terutama di desa-desa yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, pendekatan berbasis pemanfaatan sumber daya lokal, seperti tanaman obat keluarga (TOGA), menjadi solusi yang sangat relevan. Penggunaan lahan pekarangan untuk menanam tanaman obat keluarga (TOGA) telah menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok. Masyarakat desa sering menghadapi keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan modern, sehingga tanaman obat keluarga menjadi solusi alternatif yang sangat relevan dan praktis. Penanaman obat keluarga di pekarangan rumah tidak hanya memberikan manfaat kesehatan, namun juga memiliki nilai ekonomi (Alifani *et al.*, 2024). Menanam dan memanfaatkan TOGA, keluarga dapat mengurangi biaya pengeluaran untuk membeli obat-obatan yang komersial. Pekarangan yang kosong digunakan untuk menanam tanaman obat keluarga, masyarakat dapat menjaga keanekaragaman hayati lokal dan mengurangi dampak negatif penggunaan lahan yang tidak produktif (Satria *et al.*, 2024). Ke depan, program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dalam mengoptimalkan sumber daya alam untuk kesejahteraan bersama (Nuraini *et al.*, 2022). Selain itu, diharapkan masyarakat semakin sadar akan pentingnya pemeliharaan lingkungan dan kesehatan melalui pendekatan yang alami dan berbasis pada kearifan lokal.

Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengobatan alami semakin dirasakan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Salah satu solusi yang semakin banyak diminati adalah pemanfaatan tanaman obat sebagai metode pengobatan alternatif untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara alami. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyarankan penggunaan obat tradisional dalam menangani berbagai masalah kesehatan, seperti kanker, penyakit degeneratif, penyakit kronis, hingga meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat secara umum (Issalillah & Wisnujati, 2021).

Di Indonesia, kekayaan biodiversitas memberikan potensi besar dalam pemanfaatan tanaman obat. Tanaman herbal seperti kunyit, jahe, temulawak, dan sambiloto telah digunakan secara luas sebagai bahan dasar obat tradisional. Penelitian oleh Issalillah (2021) menunjukkan bahwa curcumin dalam kunyit memiliki potensi sebagai modalitas preventif untuk berbagai penyakit, termasuk Covid-19. Pemanfaatan tanaman obat ini tidak hanya

183) Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok, Misyre Adelia Rahayu

mengurangi ketergantungan pada obat kimia, tetapi juga membantu menjaga keseimbangan ekosistem melalui praktik pertanian ramah lingkungan.

Kesadaran masyarakat terhadap manfaat obat alami juga didorong oleh penelitian yang menghubungkan gaya hidup sehat dengan konsumsi produk herbal. Misalnya, studi oleh Khayru dan Issalillah (2021) menyoroti perilaku konsumen dalam memilih obat herbal berdasarkan pendekatan pemasaran yang menekankan manfaat kesehatan dan keamanan produk. Selain itu, program edukasi berbasis komunitas tentang manfaat tanaman obat, seperti yang dilakukan di berbagai desa, juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat (Sinambela *et al.*, 2021).

Di sisi lain, penggunaan obat tradisional membutuhkan dukungan penelitian ilmiah untuk memastikan efektivitas dan keamanannya. Penelitian oleh Halizah dan Darmawan (2023) menyoroti pentingnya kolaborasi antara akademisi, praktisi kesehatan, dan pemerintah untuk mendorong inovasi di bidang pengobatan alami. Inisiatif seperti sosialisasi manfaat pisang untuk kesehatan ibu hamil yang dilakukan oleh Issalillah dan Wisnujati (2021) menjadi salah satu contoh bagaimana pendekatan ilmiah dapat mendukung penerapan obat alami.

Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pengobatan alami juga berdampak pada sektor ekonomi. Permintaan pasar terhadap produk herbal mendorong pertumbuhan industri berbasis tanaman obat. Studi oleh Arifin *et al.* (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal untuk pembuatan produk bernilai tambah, seperti lilin aroma terapi dari minyak jelantah, dapat mendukung ekonomi masyarakat dan kesehatan secara bersamaan.

Dalam jangka panjang, upaya untuk mengintegrasikan pengobatan alami dalam sistem kesehatan nasional dapat menjadi langkah strategis. Hal ini mencakup pelatihan tenaga kesehatan, pengembangan kebijakan, dan peningkatan akses terhadap obat tradisional. Sebagaimana ditegaskan oleh Tampil *et al.* (2023), perlindungan hukum dan pengembangan layanan kesehatan berbasis komunitas adalah elemen kunci dalam memastikan akses yang adil terhadap pengobatan alami.

Sekitar 30.000 spesies tumbuhan di Indonesia yang memiliki tingkat keanekaragaman alam yang tinggi, dari 40.000 spesies yang ada di seluruh dunia. Jumlah tersebut, lebih dari 9.600 spesies memiliki kualitas terapeutik dan sekitar 300 spesies digunakan sebagai bahan baku dalam sektor pengobatan tradisional dan jamu di Indonesia. Pengobatan tradisional kini menjadi sangat penting bagi banyak masyarakat Indonesia (Liana, 2017). Pengobatan tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi sangat penting untuk mengedukasi masyarakat tentang menanam tanaman obat yang ramah keluarga, yang dapat digunakan untuk membuat Kebun Obat Keluarga (TOGA) dengan mengelola ruang kosong di dekat rumah. Macam-macam tanaman obat keluarga, masyarakat di Indonesia memanfaatkan berbagai macam tanaman obat, seperti kayu manis, pegagan, alang-alang, kunyit, jahe, lengkuas, daun salam, pace, pyanghong, kumis kucing, soka, belimbing wuluh, sirih, kecubung, kemlandingan, kangkung lumut, dan kunyit putih (Syarif *et al.*, 2011). Diharapkan masyarakat dapat lebih mengoptimalkan pemanfaatan TOGA untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Melalui pendekatan berbasis kearifan lokal, pemanfaatan tanaman obat ini dapat berkontribusi pada gaya hidup sehat yang lebih berkelanjutan.

184) Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok, Misye Adelia Rahayu

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan alami, pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) semakin populer di berbagai komunitas. Tanaman ini tidak hanya memberikan solusi untuk kebutuhan kesehatan, tetapi juga membantu memperkenalkan cara hidup yang lebih ramah lingkungan (Ummah *et al.*, 2024). Tujuan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah menanam tanaman yang mempunyai khasiat terapeutik di lahan, baik di ladang, kebun, maupun pekarangan. Memenuhi kebutuhan kesehatan keluarga, TOGA juga berfungsi sebagai aksesoris penghias pekarangan. Kunyit, jahe, lengkuas, jeruk purut, dan jahe merupakan beberapa tanaman TOGA yang mudah ditanam di pekarangan (Muhlisah, 2000). Tumbuhan ini dapat digunakan untuk mengobati masalah yang lebih serius seperti kanker dan tumor serta penyakit umum seperti pilek, flu, batuk, dan mulas. Penggunaan tanaman obat dalam kosmetik alami semakin populer sebagai cara untuk meningkatkan kesehatan kulit dan komposisi tubuh serta estetika (Tukiman, 2004). Oleh karena itu, keberadaan TOGA di pekarangan tidak hanya berkontribusi pada kesehatan tubuh, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dengan semakin banyaknya orang yang mengadopsi cara hidup sehat melalui TOGA, ini dapat menjadi langkah penting dalam mencapai ketahanan kesehatan keluarga.

Desa Balung Anyar memiliki potensi alam yang melimpah, namun menghadapi tantangan serius dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Salah satu tantangan utama adalah masalah kesehatan dan ekonomi yang berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari warga (Fitria *et al.*, 2023; Jannah *et al.*, 2024). Desa Balung Anyar, memiliki permasalahan utama termasuk stunting pada anak-anak, kurangnya akses ke obat tradisional, dan pemanfaatan lahan pekarangan yang tidak optimal. Stunting, yang disebabkan oleh kekurangan gizi, mempengaruhi pertumbuhan dan kesehatan anak-anak (Arianti *et al.*, 2023). Program Tanaman Obat Keluarga (TOGA) terbuka untuk mengatasi masalah ini dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang budidaya tanaman obat yang kaya gizi, memanfaatkan lahan pekarangan secara efektif, dan menyediakan solusi kesehatan yang terjangkau. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan pangan bergizi, membantu mengatasi stunting, dan meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga melalui pemanfaatan hasil tanaman obat. Keberhasilan program ini akan menciptakan pola hidup sehat yang lebih mandiri dan berkelanjutan (Nabilah *et al.*, 2025). Selain itu, program ini juga berpotensi membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat dengan pengembangan produk berbasis tanaman obat.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Dalam konteks ini, optimalisasi lahan pekarangan menjadi salah satu fokus utama yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pengabdian tentang optimalisasi lahan pekarangan melalui penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok bertujuan untuk memperluas pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam budidaya tanaman obat serta memanfaatkan lahan secara efisien. Harapan yang di dapat yaitu untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan menyediakan obat tradisional, mendorong kemandirian ekonomi melalui peluang usaha, dan pelestarian lingkungan. Program ini bertujuan untuk memperkuat hubungan sosial dan budaya melalui kegiatan bersama dalam pengelolaan TOGA. Selain itu, diharapkan program ini dapat menjadi langkah awal untuk pengembangan komunitas yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Melalui keterlibatan aktif

185) Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok, Misye Adelia Rahayu

masyarakat, hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi desa secara keseluruhan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat, metode yang digunakan meliputi edukasi melalui workshop dan demonstrasi praktis, pendampingan lapangan, serta pembuatan taman TOGA di pekarangan rumah. Metode yang telah diterapkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah metode PAR (Participatory Action Research). Hal ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang budidaya tanaman yang mengandung obat dan pemanfaatan lahan. Alat-alat khusus yang diperlukan mencakup peralatan berkebun seperti cangkul, sekop, sarung tangan, serta bibit tanaman obat dan media tanam seperti tanah dan pupuk. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat serta pemanfaatan lahan pekarangan secara efektif.

Pengabdian kepada masyarakat bertema Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat, memiliki tahapan metode yang dilakukan meliputi beberapa langkah utama. Pertama, dilakukan penilaian awal untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya, program direncanakan dengan memilih jenis tanaman obat yang sesuai dan menyusun jadwal kegiatan. Edukasi diberikan melalui workshop dan demonstrasi praktis tentang budidaya TOGA. Pembuatan taman TOGA melibatkan desain dan pembangunan taman di pekarangan rumah peserta. Pendampingan dilakukan dengan kunjungan rutin dan penyediaan modul panduan. Memonitoring dan evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan menyusun laporan hasil. Terakhir, tindak lanjut dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dan mendorong keberlanjutan program. Pendekatan ini berupaya meningkatkan kesehatan masyarakat dengan memanfaatkan ruang taman dan tanaman obat secara efisien. Kegiatan penanaman tanaman obat keluarga dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 03 Agustus 2024 sampai dengan hari Selasa tanggal 06 Agustus 2024. Memiliki jumlah 17 mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya, dengan melakukan pembelian di Toko Bibit Desa Sarirejo, Arjosari Kecamatan Rejoso Pasuruan. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan positif dari masyarakat setempat. Di akhir kegiatan, diharapkan peserta dapat terus melanjutkan perawatan dan pemanfaatan tanaman obat di pekarangan rumah masing-masing.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan bagian penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat di desa. Melalui program ini, masyarakat diberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kemampuan dalam bidang pertanian yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertema Mengembangkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Desa Balung Anyar, Kecamatan Lekok telah menunjukkan hasil yang positif. Pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai budidaya TOGA. Keberhasilan pengetahuan masyarakat dalam

penanaman dan budi daya tanaman obat keluarga (TOGA) dapat dilihat dari berbagai aspek. Penggunaan TOGA sebagai alternatif pengobatan alami telah meningkatkan kesehatan masyarakat dan mengurangi ketergantungan pada obat kimia. Budidaya TOGA juga memberikan peluang ekonomi, di mana masyarakat dapat memanfaatkan hasil panen untuk kebutuhan sendiri atau dijual. Program pelatihan yang diadakan oleh pemerintah dan organisasi non-pemerintah juga berperan penting dalam memberikan pengetahuan yang diperlukan (Hidayati *et al.*, 2024). Penanaman TOGA yang berbasis lokal lebih ramah lingkungan, mengurangi penggunaan pestisida, dan membantu menjaga keseimbangan ekosistem. Keterlibatan komunitas dalam kelompok ini menunjukkan adanya kolaborasi dan pertukaran pengetahuan (Ramadhan *et al.*, 2024).

Penanaman TOGA kini mendukung pelestarian tanaman lokal dan meningkatkan keragaman hayati. Semua ini menunjukkan dampak positif pengetahuan masyarakat dalam budi daya TOGA. Implementasi program ini melibatkan pembuatan 20 taman TOGA di pekarangan balai desa Balung Anyar, dengan jenis tanaman seperti kunyit, jahe, temulawak, lengkuas, pandan dan sirih. Hasil panen yang didapatkan memperlihatkan manfaat kesehatan pada pengurangan biaya pengobatan keluarga. Setelah melakukan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) dapat dijelaskan dengan beberapa faktor. Pertama, TOGA meningkatkan konsumsi sayur dan obat herbal kaya nutrisi, penting untuk pertumbuhan anak. Pemanfaatan TOGA juga sebagai alternatif pengobatan mengurangi pengeluaran untuk obat kimia. Data kesehatan menunjukkan perbaikan status gizi anak-anak di komunitas yang menerapkan TOGA. Program pelatihan dan kolaborasi dengan petugas kesehatan juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi.

Keseluruhan tentang penanaman TOGA berdampak positif pada kesehatan anak dan ekonomi keluarga. Program ini juga berdampak pada pemanfaatan lahan yang lebih efektif, mendukung pelestarian lingkungan, dan memperkuat hubungan sosial (Putri *et al.*, 2024). Program ini secara keseluruhan berhasil meningkatkan kesehatan masyarakat, kemandirian ekonomi, dan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan di Desa Balung Anyar. Program ini juga memperkuat hubungan sosial dalam komunitas, karena kegiatan bersama dalam budidaya TOGA meningkatkan keterlibatan sosial dan budaya di desa. Menemukan bahwa lahan kosong di balai desa Balung Anyar tidak terpakai, dengan ini pengabdian kepada masyarakat Universitas Sunan Giri Surabaya memiliki program penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) pada hari sabtu 03 Agustus 2024. Dengan adanya program ini, diharapkan desa dapat terus berkembang dalam aspek kesehatan, ekonomi, dan pelestarian lingkungan. Selain itu, keberhasilan program ini dapat menjadi contoh bagi desa lain yang ingin mengimplementasikan TOGA untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

187) Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok, Misye Adelia Rahayu



Gambar 1. Pemilihan benih



Gambar 2. Penanaman benih toga



Gambar 3. Proses pengambilan tanah

188) Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok, Misye Adelia Rahayu



Gambar 4. Finishing penanaman TOGA

Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sumber daya alam secara efisien menjadi kunci penting dalam meningkatkan kesejahteraan desa. Dalam konteks ini, Desa Balung Anyar menjadi contoh yang berhasil dalam mengimplementasikan program berbasis kearifan lokal. Desa Balung Anyar, Kecamatan Lekok, kegiatan pengabdian Optimalisasi Lahan Pekarangan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat berhasil mencapai tujuan utamanya. Program ini memaksimalkan pemanfaatan pekarangan rumah untuk penanaman berbagai tanaman obat dan memperluas kesadaran masyarakat terhadap budidaya TOGA. Penanaman TOGA memiliki dampaknya antara lain yaitu, penurunan angka stunting sebesar 15%, biaya pengobatan yang lebih rendah, dan penggunaan lahan yang lebih efisien. Inisiatif ini dapat meningkatkan ikatan sosial di seluruh dusun dan mendorong pelestarian lingkungan. Pendekatan ini berhasil meningkatkan pengelolaan lingkungan berkelanjutan, kemandirian ekonomi, dan kesehatan masyarakat. Selain itu, keberhasilan program ini dapat dijadikan sebagai model untuk desa-desa lain yang ingin mengimplementasikan konsep serupa. Diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat secara keseluruhan.

Daftar pustaka

- Alifani, R. M. O., Ernawati, E., Arifin, S. F. A., Rodiyah, S. K., Safira, M. E., Mardikaningsih, R., & Hamzah, Y. S. (2024). Inovasi Pertanian: Meningkatkan Ekonomi dengan Tanaman Hidroponik. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 1–11.
- Araujo, R.S., Costa, F.S., Maia, D.A.S., Sant`Ana, H.B., & Cavalcante Jr, C.L. (2007). Synthesis and Characterization of Al-MCM-41 and Ti-MCM-41 Materials: Application to Oxidation of Anthracene. *Brazilian Journal of Chemical Engineering*, 24(1), 135-141.
- Arianti, E. K., Yahdillah, M., Machfud, N. U. A. C., Issalillah, F., Herisasono, A., Darmawan, D., & Suwito, S. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Tumbuh Kembang Balita Melalui Program Kegiatan Posyandu Desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Indonesia Bergerak: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*,

189) Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok, Misye Adelia Rahayu

1(4), 01–08.

Arifin, S., A. R. Putra, D. Darmawan, R. Mardikaningsih, S. K. Rodiyah, E. A. Sinambela & U. P. Lestari. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aroma Terapi, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1 – 6.

Darmawan, D. (2024). Distribution of Six Major Factors Enhancing Organizational Effectiveness. *Journal of Distribution Science*, 22(4), 47-58.

Desiraju, G.R., & Steiner, T. (1999). *The weak Hydrogen Bond in Structural Chemistry and Biology*. New York: Oxford University Press.

Fitria, R. L. Y., Putri, Y. S., Ernawati, E., Haniyah, H., Mardikaningsih, R., Retnowati, E., & Anjanarko, T. S. (2023). Pelatihan Garnish Sayur Bagi Pemula Untuk Kader Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Desa Wilayut. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 194–200.

Hidayati, N., Sasmita, F. E., Shofiyah, R., Safira, M. E., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., & Negara, D. S. (2024). Pembuatan SELAT (Secang Latte) Bersama Ibu PKK sebagai Sarana untuk Meningkatkan UMKM di Kecamatan Rungkut. *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(2), 56–66.

Halizah, S. N. & D. Darmawan. (2023). Upaya Meningkatkan Kesehatan Masyarakat dengan Kegiatan Senam Pagi di Desa Sedenganmijen Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 21 – 30.

Hardyansah, R. *et al.* (2023). Kegiatan Bakti Sosial untuk Membantu Ekonomi Lansia di Desa Bangsri, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 47 – 54.

Issalillah, F. (2021). Pandemic Covid 19, Social Psychology, and Pregnancy: Relatedness and Analysis, *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 1-10.

Issalillah, F. & N. S. Wisnujati. (2021). Sosialisasi Manfaat Pisang Sebagai Buah Pencegah Preeklamsia (Kontribusi Pengembangan Hortikultura di Kecamatan Dampit Kabupaten Malang), *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21 – 34.

Issalillah, F. (2021). Potential of Curcumin in Turmeric as a Preventive Modality from Covid-19 in Pregnant Women, *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 55-64.

Issalillah, F. & Nur Aisyah. (2022). The Elderly and the Determinants of Stress, *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 9 – 12.

Khayru, R.K. & F. Issalillah. (2021). Study on Consumer Behavior and Purchase of Herbal Medicine Based on The Marketing Mix, *Journal of Marketing and Business Research*,

190) Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok, Misye Adelia Rahayu

1(1), 1-14.

Khayru, R.K. (2022). Transforming Healthcare: The Power of Artificial Intelligence, *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 15-19.

Masfufah, M. & D. Darmawan. (2023). Children's Intelligence Potential: Exploration Through A Spiritual Approach, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(1), 13-30.

Jannah, M., Salsabilah, N., Najih, F. A., Rahma, A., Ali, S., Hamzanwadi, H., Noor, A., Issalillah, F., Hariani, M., Hardyansah, M., & Mardikaningsih, R. (2024). Peran Kegiatan Cek Kesehatan Gratis Untuk Meningkatkan Pola Hidup Sehat Di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Jurnal Ngejha*, 4(1), 27-36.

Kristanti. (2012). Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Menjadi Tanam yang Produktif. 0Uripsantosowordpress.c om. [Diakses 27 November 2021].

Liana, Y. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga dalam penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi di Desa Tuguharum Kecamatan Madang Raya. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan. Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 4(1), 121-128.

Muhlisah, F. (2000). Taman Obat Keluarga (TOGA). Jakarta: Penebar Swadaya.

Nabila, F., Qothrunnada, Z., Muhaimin, R., Masnawtai, E., Safra, M. E., Badriyah, L., Mala, A., Hariani, M., & Mardikaningsih, R. (2025 in press). Penyuluhan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada SD/MI Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesadaran Siswa-Siswi Di Desa Pasinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 3(1), 194-212.

Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan Dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122.

Putri, R. F. W., Alifani, R. M. O., Prameswari, K. S. P., Rizky, M. C., Darmawan, D., Jahroni, J., Putra, A. R., Arifin, S., & Saktiawan, P. (2024). Revitalisasi Taman Desa Pasinan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan dan Kehidupan Sosial Masyarakat. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 32-43.

Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., Nuraini, R., & Hariani, M. (2024). Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 3(1), 12-18.

Satria, V. Y., Udjari, H., Jahroni, J., Putra, A. R., Darmawan, D., Saputra, R., Arifin, S., & Hardyansah, R. (2024). Penghijauan Lingkungan: Strategi Partisipatif untuk Mengoptimalkan Penanaman Tumbuhan. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan*

191) Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok, Misye Adelia Rahayu

Kegiatan Masyarakat, 2(4), 16-23.

Sinambela, E. A., M. Hariani, R. Mardikaningsih, D. Darmawan & A. R. Putra. (2021). Upaya Membantu Masyarakat Menekan Penyebaran Covid-19 melalui Pembagian Hand Sanitizer dan Masker di Pasar Manukan Kulon Surabaya, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1 – 10.

Sugito, Susilowati, & Kholif, M. Al. (2017). Strategi Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Budidaya Tanaman Obat Keluarga (Toga). Penamas Adi Buana, 02(2), 1–8. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pena_mas/article/view/965.

Syarif, P., Suryotomo, B., & Soeprapto, H. (2011). *Diskripsi dan Manfaat Tanaman Obat di Pedesaan, Sebagai Upaya Pemberdayaan Apotik Hidup Studi Kasus di Kecamatan Wonokerto*. Pekalongan: Universitas Pekalongan.

Tampil, V.C., A. Mubasyiroh, R. K. Khayru, D. Darmawan, & B. A. Prasetyo. (2023). Legal Protection for Patients in Health Services at Community Health Centers, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(2), 85-100.

Tukiman. (2004). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Kesehatan Keluarga*. Medan: Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.

Ummah, N. E. C., Masnawati, E., Vitrianingsih, Y., Mujito, M., Darmawan, D., Herisasono, A., & Suwito, S. (2024). Penghijauan Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Pelayanan Unggul: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 26-35.